

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas tentang kepercayaan masyarakat terhadap adat kuno mandi tujuh sumur di Desa Astana Gunung Jati Cirebon berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari permasalahan yang ada:

1. Tradisi mandi 7 sumur yang ada di Desa Astana atau bisa disebut *Adus Sumur Pitu* yang sudah ada sejak zaman dahulu setelah Sunan Gunung Jati wafat sekitar abad ke-16. Karna Sunan Gunung Jati merupakan salah satu dari wali sanga. Mandi 7 sumur sebagai bentuk menyucikan diri dengan mandi dan berwudhu serta mendekati kepada Allah melalui peninggalan para wali. Dilaksanakan tradisi mandi 7 sumur pada setiap Malam Jumat Keliwon. Jika dianalisis menggunakan Islam dan budaya maka tradisi mandi 7 sumur termasuk kedalam budaya, karna acara mandi 7 sumur sudah ada sejak zaman dahulu dan masih ada sampai saat ini dilaksanakan setiap Malam Jumat Keliwon. Karna masyarakat percaya bahwa 7 sumur tersebut membawa manfaat bagi kehidupan secara lahiriah atau pun batiniah. Proses ritual tradisi mandi 7 sumur dilakukan sebelum tahlilan atau manaqiban di mulai atau setelahnya. Karna untuk menyucikan badan dari kotoran atau pun memiliki tujuan masing-masing. Jika menggunakan teori Islam dan budaya mengenai sebuah tradisi yang dilakukan dari sejak zaman dahulu tetapi tidak keluar dari syariat Islam. Karna Islam dan budaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dari semua proses yang ada semuanya kemali kepada Yang Maha Kuasa, yaitu mengharapkan keberkahan dan karomah dengan melakukan tradisi yang ada. Karna tuhan realitas tertinggi.
2. Terdapat makna tersendiri dari ritual tradisi mandi 7 sumur di Desa Astana Gunung Jati. Tujuh sumur tersebut dibuatkan oleh 4 para wali, seperti Sumur Kanoman, Sumur Kamuliaan, Sumur Kasepuhan dan Sumur Tenggangpati di buatkan oleh Sunan Gunung Jati. Sedangkan Sumur Jati dibuatkan oleh Pangeran Walangsungsang, Sumur Kejayaan pindahan dari Kerawang oleh Syekh Quro, dan Sumur Jalatunda itu oleh Sunan Kalijaga. Dari 7 sumur tersebut memiliki makna yang berbeda-beda 1. Sumur Kamulyaan memiliki makna supaya dalam hidupnya mempunyai sifat yang baik dan bisa menjalankan apa yang Allah

- perintahkan.2. Sumur Jati memiliki makna agar kita dapat menjunjung tinggi ajaran syariaat Agama.Sumur Kanoman memiliki makna agar kita bisa memiliki sifat muda seperti tawadhu dan rendah hati.4. Sumur Kasepuhan memiliki makna sifat dewasa atau tua seperti dalam hal berfikir, bertindak atau serta adil. 5. Sumur Kejayaan memiliki makna agar kedepannya hajat-hajatnya bisa dicapai. 6. Sumur Jalatunda memiliki makan agar tidak menunda-nunda suatu pekerjaan seperti shalat karna kita tidak tau kapan meninggal dunia jadi memanfaatkan waktu sebaiknya dengan hal baik. 7. Sumur Tenggangpati sumur untuk menghilangkan sifat yang buruk pada diri manusia seperti dengki, ria, dan sombong. Namun kita kembalikan lagi niat kita bahwa semua itu hanya perantara supaya hajat-hajat kita atau doa-doa kita bisa di ijabah atau terkabulkan dekat dengan para wali. Semoga Allah meridhoi hajat-hajat kita. Ketika melakukan *mandi bunga* memiliki arti untuk di jadikan sabun, karna pada zaman dulu belum ada sabut jadi menggunakan bunga supaya wangi dan bersih. Sedangkan *uang koin* memiliki arti bahwa kita melakukan bersedekah atau memberiiikan uang kepada yang kurang mampu. Bersedekah mengandung pensucian jiwa yang berkah, pertumbuhan dalam kebaikan dan harapan untuk memperolehnya.
3. Kepercayaan Masyarakat dalam melakukan mandi 7 sumur meminta karomah dan berkahnya dari parawali. Selain itu juga agar segala kotoran-kotoran yang ada di tubuh hilang dan supaya terkabulkan segala keinginannya. Maka dari itu sebelum acara tahlilan atau manaqiban dimulai masyarakat melakukan mandi 7 sumur terlebih dahulu. Agar lebih sempurna maka dilakukan tahlilan dan berdoa di area pemakaman Sunan Gunung Jati. Jika dianalisis menggunakan teori Islam, dari semua ritual tidak lepas keagamaannya seperti masih dalam syariat Islam, juga memiliki hal positif karna dari ritual ini terwujud dalam kehidupan. Sedangkan jika menggunakan teori budaya. Suatu tradisi yang masih dijaga dan dilestarikan dengan melakukan mandi 7 sumur, karna dari masyarakat yang dilakukan memiliki alasan dan tujuan masing-masing. Kegiatan tradisi mandi 7 sumur di atas menunjukkan bahwa adanya akulturasi yang sangat harmoni/rukun antar agama dan budaya, sehingga agama dan budaya selalu bersinergi.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan agar pembaca menyelidiki kebiasaan mandi di tujuh sumur berdasarkan keahliannya.
2. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mendorong setiap pembaca, khususnya para akademisi, untuk melakukan penelitian tambahan dan memperdalam pemahaman mereka untuk memperluas dan memperkuat pengetahuan mereka.

